

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, seorang guru memiliki peran utama dalam keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Hal tersebut disebabkan karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses pembelajaran dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2007: 5). Seorang guru, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan sebuah profesi. Oleh sebab itu, seorang guru wajib memiliki kualifikasi diantaranya kualifikasi di bidang akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang disyaratkan dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Adapun kompetensi yang dimaksud disebutkan pada pasal 10, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah penggunaan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar tersebut misalnya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) (Depdiknas, 2008:1). LKS dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dan dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi (Widjajanti, 2008: 1). Menurut Darmodjo dan Kaligis (dalam Widjajanti, 2008: 2) penggunaan LKS memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

*National Science Teachers Association* (2010: 31) menyatakan:

*“Teaching becomes a profession when teachers practice with a common knowledge base and apply their knowledge to effective practice. Science teaching is a composite profession requiring knowledge and skills in both science and education”*

Guru adalah profesi ketika guru menguasai keilmuan yang menjadi basis mata pelajaran yang diasuhnya. Adapun seorang guru IPA harus mampu menguasai pengetahuan dan keahlian dalam disiplin IPA. Kemampuan ini disebut juga

kompetensi profesional yang menandakan bahwa setiap guru harus menguasai mata pelajaran yang diajarkannya. Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi memberikan pengertian bahwa IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA merupakan suatu proses penemuan. Depdiknas (2006: 1) menyatakan bahwa pembelajaran dalam IPA meliputi empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi. Keempat unsur ini harus dimengerti dan dipahami oleh setiap guru yang mengajar IPA. Dalam proses pembelajaran IPA sendiri, keempat unsur ini penting untuk diwujudkan melalui penggunaan LKS, sehingga penyusunan LKS untuk pembelajaran IPA harus mengacu pada unsur tersebut yang membedakannya dari mata pelajaran lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Dalam rangka mempersiapkan guru-guru profesional yang memenuhi kualifikasi kompetensi tersebut, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memegang peranan penting dalam membentuk dan mendidik para calon guru. LPTK merupakan lembaga pendidikan yang memenuhi syarat dan diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan lain (Undang-Undang No.8 Tahun 2009). Program Studi Pendidikan Biologi merupakan salah satu bagian dari LPTK FKIP Universitas Lampung yang menyelenggarakan pendidikan guru dengan disiplin Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya Biologi. Adanya Program Studi Pendidikan Biologi bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan secara profesional, terakreditasi tinggi,

dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar global sebagai pendidik di bidang Biologi (Buku Panduan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unila, 2010: 151).

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) ini, mahasiswa calon guru menerima kurikulum yang bermuara pada penguasaan disiplin IPA dan Biologi di jenjang pendidikan dasar dan menengah, kemudian ditambah penguasaan keilmuan dan keahlian kependidikan, serta praktik pendidikan (Faris, 2010: 4). Proses pembelajaran untuk melatih penguasaan keilmuan Biologi dalam kerangka pendidikan didapatkan mahasiswa salah satunya pada mata kuliah Perancangan Pembelajaran Biologi. Pada mata kuliah ini mahasiswa dilatih untuk melakukan orientasi program pembelajaran termasuk penyusunan bahan ajar berupa LKS. Untuk mengimplementasikan berbagai ilmu yang didapatkan selama masa studi tersebut, mahasiswa wajib mengikuti kegiatan praktik pendidikan berupa Program Pengalaman Lapangan (PPL). Dalam pelaksanaannya, PPL meliputi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memonitoring proses pembelajaran) dan keterampilan membina hubungan sosial dengan siswa, sejawat dan orang tua peserta didik (Dantes, 2009: 12).

Mengacu pada kompetensi pedagogik dan profesional yang harus dimiliki guru IPA, maka kemampuan menyusun LKS yang sesuai format dan sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA merupakan kemampuan yang harus dimiliki

mahasiswa sebagai calon guru. Mahasiswa harus mampu membuat LKS yang mencerminkan proses pembelajaran IPA yang ditandai dengan terpenuhinya unsur-unsur pembelajaran IPA, salah satunya yaitu mengakomodasi keterampilan proses sains (KPS) sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai. Untuk mengetahui kemampuan tersebut dapat dilihat berdasarkan kualitas LKS yang telah disusun mahasiswa Pendidikan Biologi selama kegiatan PPL, karena melalui kegiatan PPL mahasiswa memperoleh pengalaman formal dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun LKS.

Mengingat pentingnya kemampuan dalam menyusun LKS IPA yang sesuai persyaratan bagi mahasiswa sebagai calon guru, maka penelitian untuk mengetahui sejauh mana calon guru memiliki kemampuan menyusun LKS sangat diperlukan. Penelitian deskriptif sejenis pernah dilakukan oleh Masruroh (2013: 7) yaitu mengenai profil mahasiswa peserta PPL Universitas Negeri Malang dalam melaksanakan pembelajaran fisika. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menyusun LKS fisika dan kurang dari separuhnya mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan konseptual pada saat membuat LKS. Sementara itu, hingga saat ini belum ada penelitian yang mendeskripsikan profil kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Lampung dalam menyusun LKS. Padahal informasi tersebut dibutuhkan oleh mahasiswa maupun program studi sebagai bahan evaluasi apabila hasil di lapangan tidak sesuai yang diharapkan dunia pendidikan. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

yang menggambarkan profil kemampuan calon guru di lingkungan Pendidikan Biologi Universitas Lampung dalam membuat LKS IPA untuk SMP. Adapun penelitian deskriptif tersebut berjudul “Profil Mahasiswa Pendidikan Biologi dalam Menyusun LKS IPA tingkat SMP”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimanakah profil kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi dalam menyusun LKS IPA untuk SMP” yang dijabarkan sebagai berikut:

1. bagaimanakah kualitas LKS yang disusun mahasiswa dari segi format?
2. bagaimanakah kualitas LKS yang disusun mahasiswa dari segi isi, meliputi kesesuaian LKS dengan KD dan RPP serta kesesuaian LKS dengan hakikat pembelajaran IPA?
3. bagaimanakah pemahaman mahasiswa mengenai LKS berdasarkan uji kompetensi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi dalam menyusun LKS IPA untuk SMP berdasarkan:

1. kualitas penyusunan dari segi format
2. kualitas penyusunan dari segi isi, yang meliputi kesesuaian LKS dengan KD dan RPP serta kesesuaian LKS dengan hakikat pembelajaran IPA
3. pemahaman mahasiswa mengenai LKS berdasarkan uji kompetensi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. bagi peneliti yaitu dapat memberikan wawasan dalam penyusunan LKS IPA dan pengalaman dalam mengkaji kualitas LKS berdasarkan kaidah penyusunan LKS.
2. bagi Program Studi Pendidikan Biologi Unila yaitu sebagai umpan balik sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam penyusunan LKS.
3. bagi mahasiswa Pendidikan Biologi Unila sebagai bahan refleksi dan evaluasi diri dalam membuat LKS IPA sehingga membangkitkan motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam membuat LKS yang sesuai kaidah.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang dibahas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Profil yang dimaksud yaitu gambaran kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Lampung dalam menyusun LKS IPA yang dilihat berdasarkan kualitas LKS dan hasil uji kompetensi. Adapun aspek penilaian penyusunan LKS meliputi format penyusunan dan isi.
2. LKS adalah lembaran tempat siswa mengerjakan sesuatu terkait dengan apa yang sedang dipelajarinya dalam rangka mempermudah kegiatan pembelajaran.

3. LKS mata pelajaran IPA yang dibuat oleh mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Lampung selama mengikuti PPL di SMP tahun 2013 yang selanjtnya dianalisis kualitasnya berdasarkan kaidah penyusunan LKS dari segi format dan isi.
4. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Biologi Unila yang mengikuti PPL tahun 2013 di tingkat SMP yang membuat LKS sebanyak 19 orang.